

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, sejalan dengan banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumberdaya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu, akan tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba. Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi tiga jenis diantaranya perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa.

Keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Namun Perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, limbah produksi. Limbah produksi seringkali dialami oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi.

Biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang. Biaya lingkungan juga didefinisikan oleh Hadi, 2012 sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Sebelum informasi biaya lingkungan dapat disediakan bagi manajemen, biaya-biaya lingkungan

harus didefinisikan. Ada berbagai macam kemungkinan, akan tetapi pendekatan yang menarik adalah dengan mengadopsi definisi dengan model kualitas lingkungan total. Dalam modal kualitas lingkungan total, keadaan yang ideal adalah tidak ada kerusakan lingkungan (sama dengan cacat nol pada manajemen kualitas total). Kerusakan didefinisikan sebagai degradasi langsung dari lingkungan, seperti emisi residu benda padat, cair, atau gas kedalam lingkungan (misalnya pencemaran air dan pencemaran udara), atau degradasi tidak langsung seperti penggunaan bahan baku dan energi yang tidak perlu.

Dengan demikian biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan total (*Environmental Quality Cost*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang buruk. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan.

Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah produksi. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam hal tersebut, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggungjawab perusahaan. Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan tersebut memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut. Dengan menggunakan akuntansi lingkungan maka Perusahaan dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan

sekitar perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan suatu pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan diterapkannya akuntansi lingkungan, perusahaan juga dapat mengontrol limbah produksi yang dikeluarkan agar limbah tersebut tidak mencemari sekitar perusahaan.

PSAK Nomer 33 (IAI, 2011) Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya.

Pabrik Gula Semboro merupakan salah satu pabrik gula yang dimiliki oleh PTPN XI. Pabrik Gula tersebut berlokasi di desa Semboro, Tanggul, Kabupaten Jember. Pabrik Gula Semboro berdiri pada tahun 1921 oleh HVA (Handles Vereniging Amsterdam) sebagai pemilik swasta dari negeri Belanda dengan kapasitas 24.000 kw tebu tiap 24 jam. Setiap tahun kapasitas penggilingan terus ditingkatkan. Selanjutnya setiap tahun selalu diadakan inovasi peralatan pabrik untuk peningkatan kapasitas giling maupun efisiensi perusahaan.

Semakin besar produksi gula yang dihasilkan, maka sebagai upaya dalam mengurangi limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar perusahaan, juga akan mengeluarkan biaya pengelolaan limbah yang relatif besar. Untuk itu, Perusahaan memerlukan adanya analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah perusahaan agar dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam mengelola limbah produksi.

1.2 Perumusan Masalah

Penerapan akuntansi lingkungan pada Pabrik Gula Semboro bertujuan untuk menganalisis biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah serta untuk menganalisis perlakuan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada Pabrik Gula Semboro yang meliputi proses definisi, pengakuan pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan?
2. Apakah pengelolaan biaya lingkungan pada Pabrik Gula Semboro sudah sesuai dengan PSAK dan teori terkait?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Penerapan akuntansi lingkungan pada Pabrik Gula Semboro yang meliputi proses definisi, pengakuan pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan
2. Kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan pada Pabrik Gula Semboro dengan PSAK dan teori terkait

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai akuntansi lingkungan memiliki beberapa cakupan secara teoritis dan secara praktis ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Sebagai bahan pertimbangan Pabrik Gula Semboro, dalam pengelolaan biaya lingkungan dalam rangka menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya.
 - b. Sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

c. Sebagai bahan perbandingan sistem akuntansi lingkungan biaya yang diterapkan oleh Pabrik Gula Semboro dengan metode yang berkembang secara umum di masyarakat maupun pelaku usaha industri. Perbandingan sistem akuntansi lingkungan ini selanjutnya berguna untuk mengembangkan wacana mengenai akuntansi lingkungan di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dan agar dimanfaatkan sebagai informasi bagi pembaca.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan secara lebih mendalam mengenai analisis biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah serta untuk menganalisis perlakuan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah.